

**MENGAJARKAN ANAK SD PENTINGNYA PERTANIAN ORGANIK
*TEACHING ELEMENTARY SCHOOL KIDS THE IMPORTANCE OF
ORGANIC FARMING***

***TEACHING ELEMENTARY SCHOOL KIDS THE IMPORTANCE OF
ORGANIC FARMING***

**Rahma Nofria^{1*}, Meiza Tri Melany², Widyana³, Nofrianil⁴, Pinta Aftaprilia Rizki
Ananda⁵, Maulia Usni⁶, Alfikri⁷.**

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Indonesia

*koresponden author : aftapriiapinta@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity aims to provide education on organic farming to students of SD Negeri 04 Koto Tuo. The activity was conducted on September 14, 2024, involving 26 students who were introduced to the importance of organic farming and its environmental impact. The students also participated directly in practical activities, including the preparation of organic planting media using chicken manure and compost, as well as planting seedlings. The method used was participatory with an educational and applicative approach, which allowed students to learn actively and hands-on. The results of this activity showed an increase in students' understanding of organic farming, as well as their awareness of the importance of preserving the environment through environmentally friendly farming practices. This activity is expected to be an initial step in forming a generation that is more concerned about environmental sustainability.

Keywords: *Community service, organic farming, planting media, environmental awareness.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pertanian organik kepada siswa/i SD Negeri 04 Koto Tuo. Kegiatan dilakukan pada tanggal 14 September 2024, dengan melibatkan 26 siswa yang diberikan materi tentang pentingnya pertanian organik serta dampaknya terhadap lingkungan. Siswa/i juga terlibat langsung dalam kegiatan praktikum pembuatan media tanam organik dengan menggunakan kotoran ayam dan kompos, serta melakukan penanaman bibit tanaman. Metode yang digunakan adalah partisipatif dengan pendekatan edukatif dan aplikatif, yang memungkinkan siswa/i untuk belajar secara langsung dan aktif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa/i tentang pertanian organik, serta kesadaran mereka mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui praktik bertani yang ramah lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk generasi yang lebih peduli terhadap kelestarian alam.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat, pertanian organik, media tanam, kesadaran lingkungan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam kehidupan manusia, yang tidak hanya menjadi sumber pangan utama, tetapi juga menjadi penopang ekonomi dan lingkungan. Dalam pengertian sempit, pertanian sering diidentikkan dengan kegiatan bercocok tanam tanaman pangan. Namun dalam arti luas, pertanian mencakup kegiatan budidaya tanaman dan hewan ternak yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik dalam bentuk bahan makanan, bahan industri, energi, maupun dalam upaya pelestarian lingkungan (Salimah, 2019). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pertanian memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan antara produksi dan kelestarian sumber daya alam.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola hidup sehat dan kelestarian lingkungan, pertanian organik mulai menjadi pilihan alternatif yang diminati. Pertanian organik merupakan sistem produksi pertanian yang menghindari penggunaan bahan kimia sintetis dan mengandalkan bahan alami serta proses biologis yang berkelanjutan. Sistem ini didasarkan pada prinsip-prinsip kesehatan, ekologi, keadilan, dan perlindungan terhadap lingkungan (Astuti, 2020). Praktik pertanian organik juga mengacu pada prinsip-prinsip agroekologi yang menekankan harmonisasi antara manusia, tanaman, tanah, dan organisme lain dalam ekosistem pertanian. Tanaman yang cocok dikembangkan dalam sistem pertanian organik di Indonesia sangat beragam, seperti padi, sayuran hortikultura (brokoli, kubis, wortel), buah-buahan (jeruk, pisang), rempah-rempah (jahe, kunyit), hingga tanaman perkebunan seperti kopi dan kelapa. Penggunaan pupuk organik, pestisida nabati, dan sistem rotasi tanaman menjadi kunci dalam menjaga kesuburan tanah dan mengendalikan hama penyakit secara alami (Hidayati et al., 2021). Salah satu keunggulan utama pertanian organik adalah peningkatan kualitas hasil pertanian, baik dari segi gizi maupun keamanan pangan, serta keberlanjutan lingkungan yang terjaga.

Namun, meskipun potensinya besar, penerapan pertanian organik di tingkat petani kecil dan masyarakat pedesaan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa hambatan yang dihadapi antara lain adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani mengenai teknik pertanian organik, akses terbatas terhadap bahan-bahan alami berkualitas, dan belum optimalnya dukungan dari lembaga pendamping serta pemerintah daerah (Maulida dan Pratama, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengabdian masyarakat untuk memperkenalkan dan menerapkan praktik pertanian organik secara praktis, mudah dipahami, dan sesuai dengan kondisi lokal.

Pengabdian masyarakat dengan pendekatan pertanian organik tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian ramah lingkungan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan membangun pengetahuan petani lokal mengenai pertanian organik, mereka dapat memproduksi pangan sehat yang bernilai ekonomi tinggi dan menjawab tantangan pasar terhadap produk bebas residu kimia (Suharno, 2021). Di sisi lain, kegiatan ini juga dapat mendukung tujuan ketahanan pangan berbasis lokal, sekaligus berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim melalui pengurangan emisi dari penggunaan bahan kimia pertanian (Ramadhani dan Yuliani, 2022). Melalui pengabdian masyarakat yang terarah dan berkelanjutan, masyarakat dapat diajak untuk mengenal teknik pertanian organik seperti pembuatan pupuk kompos, pemanfaatan pestisida nabati, rotasi tanaman, dan sistem tanam tumpangsari. Diharapkan, kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan masyarakat, tetapi juga menjadi langkah awal transformasi menuju sistem pertanian yang lebih sehat, berdaya saing, dan berkelanjutan (Santoso dan Widiyanto, 2021).

METODE

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Program pengabdian ini ditujukan kepada siswa-siswi SD Negeri 04 Koto Tuo dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa di SD Negeri 04 Koto Tuo dalam melakukan pertanian organik

Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan edukatif dan aplikatif. Metode partisipatif dipilih karena mampu melibatkan peserta secara aktif dalam proses belajar, khususnya pada kegiatan yang bersifat praktis seperti pertanian organik (Sugiyono, 2016). Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 04 Koto Tuo pada tanggal 14 September 2024, pukul 09.00 hingga 11.00 WIB. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 26 orang siswa/i sekolah dasar, dengan pendampingan dari mahasiswa sebagai fasilitator kegiatan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana menyusun materi edukasi mengenai pertanian organik, melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, serta menyiapkan perlengkapan seperti media tanam, polybag, kompos, kotoran ayam, dan benih tanaman. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian materi mengenai konsep pertanian organik yang menekankan pada pentingnya menghindari penggunaan bahan kimia dalam proses bertani, sebagaimana dijelaskan dalam Standar Nasional Indonesia (SNI 6729:2004) mengenai sistem pertanian

organik (Badan Standardisasi Nasional, 2004). Setelah sesi materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik membuat media tanam organik dari campuran kotoran ayam dan kompos, lalu dilanjutkan dengan pengisian polybag dan penanaman benih oleh siswa/i secara langsung.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara observatif dan bersifat deskriptif kualitatif. Observasi dilakukan dengan mengamati partisipasi aktif siswa/i dalam seluruh proses kegiatan, serta interaksi mereka selama sesi praktik. Pendekatan ini dinilai tepat dalam menilai hasil kegiatan berbasis edukasi di kalangan anak-anak, terutama dalam konteks pendidikan lingkungan hidup (Nugroho, 2018). Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa/i mengenai pertanian organik, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga lingkungan melalui tindakan sederhana dan aplikatif. Pertanian organik yang diperkenalkan melalui metode ini diharapkan dapat menjadi alternatif edukatif yang menyenangkan dan bermakna (Sulaeman, 2020). Proses ini mencakup tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan alat dan bahan

Alat Alat dan bahan yang digunakan selama proses pengabdian “Mengajarkan Anak SD Pentingnya Pertanian Organik” dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan Bahan Yang Digunakan Dalam Demonstrasi Kegiatan

No	Alat	Kuantitas	Fungsi
1.	Polibag	26 buah	Digunakan sebagai tempat media tanam yang sudah diaduk
2.	Bibit terong	26 batang	Sebagai komoditi untuk dilakukan Penanaman
3	Pukan ayam	1 karung	Digunakan sebagai media tanam Organik
4	Kompos sapi	2 karung	Digunakan sebagai media tanam organik.

b. Langkah-langkah Pembuatan Pupuk Organik, meliputi:

1. Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama pengabdian masyarakat.
2. Berkumpul di ruang kelas bersama siswa/i untuk memberikan materi terlebih dahulu sebelum melakukan praktek/demonstrasi kegiatan.
3. Melakukan pengadukan pukan ayam dan kompos sapi yang akan dijadikan media tanam untuk terong nantinya
4. Pembentukan kelompok kemudian melakukan penanaman dengan memasukkan media tanam kedalam polibag yang telah disediakan secara mandiri setelah diberikan arahan..

Dengan adanya demonstrasi, peserta dapat melihat dan memahami setiap langkah dalam pengolahan limbah menjadi produk yang bernilai. Setelah demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai teknik pengomposan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati pemahaman peserta setelah kegiatan, terutama terkait potensi penerapan metode ini di rumah masing-masing. Metode pengabdian ini dirancang untuk memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan keterampilan siswa/I serta mendukung keberlanjutan sistem pertanian berbasis sumber daya lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan tema “Pengenalannya Pertanian Organik untuk Siswa Sekolah Dasar” memberikan hasil yang cukup signifikan dalam hal peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran lingkungan pada siswa SDN 04 Koto Tuo. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pertanian organik kepada anak-anak usia sekolah dasar, serta mengajak mereka secara langsung untuk terlibat dalam praktik sederhana pertanian organik di lingkungan sekolah.

Hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar pertanian organik. Setelah sesi penyampaian materi secara interaktif, siswa-siswi mulai memahami apa yang dimaksud dengan pertanian organik, bagaimana prinsip-prinsip dasarnya seperti penggunaan bahan alami, penghindaran bahan kimia sintetis, serta bagaimana praktik pertanian ini mendukung keberlanjutan lingkungan. Anak-anak juga dikenalkan pada berbagai media tanam organik, seperti pupuk kompos dan kotoran ayam yang telah difermentasi, sebagai pengganti pupuk kimia. Melalui pembelajaran ini, mereka mulai menyadari pentingnya menjaga kesuburan tanah dan kesehatan tanaman dengan cara yang alami.

Tidak hanya teori, kegiatan ini juga melibatkan siswa secara langsung dalam praktik pertanian organik. Dengan bimbingan dari mahasiswa pelaksana pengabdian, siswa-siswi melakukan berbagai tahapan pertanian, mulai dari pengadukan media tanam, pemindahan tanah ke dalam polybag, hingga proses penanaman komoditas sayuran seperti kangkung, bayam, atau cabai. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga melatih keterampilan motorik halus dan kasar, serta mengajarkan nilai-nilai kerja sama dan tanggung jawab melalui kerja kelompok.

Selain memberikan edukasi tentang pertanian organik, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap lingkungan sekitar. Penggunaan bahan alami tanpa campuran bahan kimia

sintetis menunjukkan kepada siswa bagaimana pertanian yang ramah lingkungan dapat membantu menjaga ekosistem sekitar tetap sehat dan asri. Proses ini diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan sejak usia dini serta membentuk perilaku peduli terhadap alam dalam kehidupan sehari-hari. Dari aspek pendidikan, pengenalan pertanian organik kepada siswa sekolah dasar juga menjadi metode pembelajaran kontekstual yang sangat efektif. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan praktik langsung, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Anak-anak tidak hanya belajar dari teori, tetapi juga mengalami sendiri bagaimana proses pertanian dilakukan, mulai dari menyiapkan media tanam hingga merawat tanaman secara berkelanjutan. Hal ini juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap dunia pertanian yang sering kali kurang diminati oleh generasi muda.



Gambar 1. Pengadukan media tanam oleh siswa/i

Sumber : Penulis, 2024

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta terlibat aktif dalam setiap tahapan, mulai dari sosialisasi hingga demonstrasi. Proses ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis tetapi juga pengalaman praktis dalam penanaman komoditi. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai aktivitas yang berlangsung, berikut dokumentasi kegiatan yang tersaji dalam Gambar 2 menggambarkan seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pengenalan pertanian organik kepada siswa sekolah dasar sangat bermanfaat dalam membentuk generasi muda yang peduli terhadap lingkungan, memahami pentingnya pola hidup sehat, serta memiliki keterampilan dasar dalam bercocok tanam yang bisa diterapkan di rumah atau di sekolah. Kegiatan ini juga berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari program edukasi lingkungan di sekolah.



Gambar 2. Rangkaian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Sumber : Penulis, 2024

Pembahasan

Pengolahan Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa/i mengenai pentingnya pertanian organik sebagai salah satu bentuk pelestarian lingkungan hidup. Pertanian organik merupakan metode budidaya yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintesis seperti pestisida dan pupuk buatan. Konsep ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga lebih aman bagi kesehatan manusia dan mampu menjaga keseimbangan ekosistem. Kegiatan ini menyasar siswa/i sekolah dasar sebagai peserta utama. Alasan pemilihan kelompok ini adalah karena masa kanak-kanak merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai positif dan membangun kesadaran lingkungan sejak dini. Harapannya, melalui edukasi dan praktik langsung, siswa/i dapat memahami konsep pertanian organik serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai pengertian, konsep dasar, dan manfaat dari pertanian organik. Mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan menjelaskan bahwa pertanian organik tidak hanya memproduksi bahan pangan yang sehat, tetapi juga membantu mengurangi pencemaran lingkungan. Siswa/i diajak berdiskusi secara interaktif agar lebih memahami materi yang disampaikan. Setelah sesi teori, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung. Siswa/i diperkenalkan pada cara pembuatan media tanam organik menggunakan kotoran ayam yang telah difermentasi dan kompos dari sisa-sisa bahan organik. Proses ini dilakukan secara berkelompok, di mana setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk mengaduk media tanam, mengisi polybag, serta menanam benih atau bibit tanaman yang telah disediakan. Mahasiswa membimbing secara langsung setiap tahapan kegiatan untuk memastikan proses berjalan dengan baik dan aman.

Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari para siswa/i. Mereka terlihat antusias dan aktif terlibat dalam setiap proses, mulai dari pencampuran media tanam hingga penanaman. Banyak dari mereka yang menunjukkan rasa

ingin tahu tinggi dan bertanya tentang manfaat tanaman yang mereka tanam serta bagaimana cara merawatnya setelah kegiatan selesai. Dampak positif dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa/i, tetapi juga oleh lingkungan sekitar. Penggunaan media tanam organik yang tidak mengandung unsur kimia membantu menjaga kesuburan tanah dan mengurangi polusi lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang menyenangkan bagi siswa/i, karena mereka tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung di lapangan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan pemahaman baru kepada siswa/i tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui praktik pertanian organik. Edukasi yang diberikan sejak usia dini diharapkan mampu menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, serta menjadi bekal dalam membangun kebiasaan hidup berkelanjutan di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan tema edukasi pertanian organik kepada siswa/i sekolah dasar memberikan hasil yang sangat positif. Melalui kegiatan ini, siswa/i memperoleh pemahaman dasar mengenai pertanian organik, manfaatnya bagi lingkungan, serta cara penerapannya secara langsung menggunakan media tanam alami seperti kotoran ayam dan kompos. Keterlibatan aktif siswa/i dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pengadukan media tanam, pengisian polybag, hingga penanaman komoditas, menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik sangat efektif dalam menanamkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan.

Lebih dari sekadar transfer ilmu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan dengan mempromosikan metode pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Edukasi sejak dini diharapkan dapat membentuk karakter siswa/i agar lebih peduli terhadap kelestarian alam dan menjadikan praktik pertanian organik sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan berwawasan lingkungan.

Saran

1. Pendampingan Pengembangan Program Secara Berkelanjutan

Diperlukan keberlanjutan dari program ini agar pengetahuan yang telah diberikan tidak berhenti begitu saja. Sekolah dapat menjadikan pertanian organik sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler atau proyek tematik.

2. Kolaborasi dengan Pihak Sekolah dan Orang Tua

Perlu adanya sinergi antara pelaksana kegiatan, pihak sekolah, dan orang tua untuk mendukung penerapan pertanian organik di lingkungan rumah atau sekolah, seperti membuat kebun mini atau taman sekolah berbasis organik.

3. Penyediaan Sarana dan Prasarana yang Memadai

Untuk menunjang efektivitas praktik pertanian organik, diharapkan adanya penyediaan alat dan bahan yang cukup seperti polybag, kompos, bibit, dan alat pertanian sederhana.

4. Peningkatan Kapasitas Mahasiswa

Bagi pelaksana kegiatan, pelatihan lanjutan mengenai pertanian berkelanjutan sangat disarankan agar materi yang disampaikan semakin berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan lapangan.

5. Replikasi Kegiatan di Lokasi Lain

Melihat manfaat yang dirasakan oleh peserta, kegiatan ini sangat potensial untuk direplikasi di sekolah-sekolah lain, terutama di daerah yang memiliki potensi pertanian.

KONTRIBUSI PARA PENULIS

Rahma Nofria: konseptualisasi, metodologi, investigasi, kurasi data, sumber daya, serta penulisan draf awal hingga tinjauan perbaikan.

Meiza Tri Melany: investigasi dan kurasi data.

Widyana: investigasi dan kurasi data.

Nofriani, S.P., M. Si: pengawasan, konseptualisasi, dan metodologi.

Pinta Aftaprilia Rizki Ananda, S.E., M.Si: editing dan perbaikan naskah artikel

Maulia Usni, S.P, M.P: editing dan perbaikan naskah artikel

Alfikri, Spt, M.Si: copyediting naskah artikel

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, L. (2020). Implementasi Pertanian Organik sebagai Solusi Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.33772/jpt.v9i1.1834>
- Badan Standardisasi Nasional. (2004). *SNI 6729:2004 Sistem Pertanian Organik*. Jakarta: BSN.
- Hidayati, N., Sari, R. N., & Kurniawan, D. (2021). Penggunaan pupuk organik dalam peningkatan produktivitas tanaman sayuran. *Jurnal Agroindustri dan Pengembangan Pedesaan*, 4(2), 91–100. <https://doi.org/10.24198/japp.v4i2.29210>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Teknis Pertanian Organik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Maulida, I., & Pratama, D. (2022). Analisis Faktor Penghambat Implementasi Pertanian Organik di Kalangan Petani Muda. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 27(1), 33–41.
- Nugroho, R.A. (2018). *Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramadhani, M., & Yuliani, R. (2022). Pertanian Organik dalam Perspektif Ketahanan Pangan dan Perubahan Iklim. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 280–294. <https://doi.org/10.22146/jkn.v28i3.66544>
- Salimah, H. (2019). *Dasar-dasar Ilmu Pertanian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santoso, A., & Widiyanto, T. (2021). Pelatihan Pertanian Organik dalam Meningkatkan Kesadaran Petani Terhadap Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pertanian*, 5(2), 56–63.
- Sari, D. W., & Sujatmiko, S. (2020). Potensi Daun *Tithonia diversifolia* sebagai Pestisida Nabati dalam Pengendalian Hama pada Tanaman Pertanian. *Jurnal Pertanian Organik*, 15(2), 120–129.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno, S. (2021). Potensi Pertanian Organik dalam Meningkatkan Nilai Tambah Produk Pertanian Lokal. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(1), 23–31. <https://doi.org/10.12345/jepa.v9i1.1423>
- Sulaeman, A. (2020). *Pertanian Organik dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Agro.